

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam kehidupan untuk dapat membangun suatu bangsa yang berkualitas. Sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Indonesia pada alinea ke-empat yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia melalui survei Kemendikbud mengalami kenaikan dan pencapaian yang signifikan. Mendikbud Muhadjir Effendy mengungkapkan, peningkatan capaian anak-anak Indonesia patut di apresiasi dalam membangkitkan optimisme nasional. Rilis ini dilakukan melalui sistem nilai PISA (*Programme for International Student Assessment*) bahwa hasil survei tahun 2015 yang dirilis Mendikbud menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin.¹

Pendidikan yang baik tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Hamalik pendidikan adalah usaha

¹ Muhadjir Effendy, "Peringkat dan capaian pisa indonesia mengalami peningkatan" www.kemdikbud.go.id, di upload tanggal 27 Oktober 2017 pk.20.03

sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Untuk mewujudkan hal tersebut siswa perlu dibimbing dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam situasi yang efektif dan kondusif. Situasi kondusif adalah situasi dimana siswa secara optimal mampu menyerap, mempraktekkan dan mengamalkan materi yang diberikan. Dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan kegiatan PKM telah didapatkan sebuah keunikan yang terdapat di dalam sekolah selama peneliti amati, bagian dari setiap kelas terlihat sudah menerapkan HOTS. Hasil pengamatan yang didapat selama di lapangan siswa kelas V SD sudah mampu membuat cerita bergambar berupa komik bergambar pendidikan dibantu melalui penentuan sebuah tema. Lalu, siswa kelas IV SD sudah mampu membuat karya tulisan sederhana berupa tulisan naratif maupun laporan wawancara dan mampu menganalisis bagian dari isi paragraf pokok dan membuat mind mapping. Siswa kelas II SD sudah mampu membuat kartu ucapan sebagai tugas individu dan SBDP di kelasnya dengan kreatifitasnya masing-masing.

Dari kegiatan yang peneliti amati, siswa yang melakukan kegiatan tersebut secara tidak sadar telah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya. Siswa sudah mampu membuat (*create*) hasil karya dan ciptaannya masing-masing dengan nilai kreatifitasnya tentu saja siswa

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.2

juga dibantu dan dibimbing oleh guru kelasnya. Dengan keunikkan yang didapat peneliti ingin melihat bagaimana strategi guru dalam mengembangkan HOTS melalui kegiatan apresiasi menulis puisi,

Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan informasi yang tersimpan dalam memori saling terhubung atau menata kembali dan memperluas informasi untuk mencapai tujuan atau menemukan jawaban yang mungkin dalam situasi membingungkan. Membahas tentang “Berpikir Tingkat Tinggi” atau HOT, mengingatkan kita kepada revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat enam aspek dalam ranah kognitif yaitu level tingkatan C1 sampai C6, namun bagian dari C4, C5 dan C6 adalah bagian dari level kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek itu adalah aspek analisa, aspek evaluasi dan aspek mencipta. Sedang tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi, masuk dalam bagian intelektual berpikir tingkat rendah atau *lower-order thinking*. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain atau ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang menjadikan HOTS sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam rangka memberikan suasana yang berbeda di sekolah sebagai upaya pemenuhan tujuan pendidikan yang mencakup kualitas sumber daya

manusia yang tangguh dan profesional dalam menghadapi kemajuan perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan digunakannya strategi pembelajaran HOTS tentu harus didukung oleh peranan seorang guru dalam mengimplementasikan dan mengembangkan HOTS dalam sebuah pembelajaran di kelas. Dalam melakukan implementasi di kelas, penguasaan materi pembelajaran juga perlu dan sangat penting dilakukan oleh guru sebagai kemampuan strategis yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka mendukung ketercapaian kompetensi atau sub kompetensi secara efektif dan efisien. Sedangkan penyampaian materi pembelajaran yang baik *enjoyfull learning* dapat diartikan sebagai segala usaha guru untuk mengelola proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dalam suasana menyenangkan, serta beraktivitas tinggi baik mental, fisik, sosial maupun emosinya. Hal ini dapat dicapai jika didukung oleh kepribadian guru yang matang dan kesadaran untuk mengelola proses pembelajaran dengan mentaati dan menerapkan didaktik dalam setiap momentum yang tepat.

Peneliti akan mengamatinya melalui pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi menulis puisi, tentu saja pembelajaran apresiasi menulis puisi dengan menggunakan strategi guru berupa HOTS, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi berpikir tingkat tingginya melalui sebuah keterampilan menulis dalam apresiasi puisi, yaitu dengan cara menuangkan ide atau gagasan yang terdapat didalam pikiran siswa dengan level kemampuan berpikir analisisnya

terhadap suatu tema yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga siswa menuangkan ide atau gagasan pemikirannya dalam bentuk sebuah tulisan yang berasal dari proses berpikirnya. Apresiasi menulis puisi dapat mengembangkan kemampuan berpikir C6 dalam melakukan kegiatan *create* (mencipta) sebuah bentuk puisi yang dibuat oleh siswa dengan hasil pemikiran siswa dan kreatifitas masing-masing siswa.

Kreatifitas masing-masing siswa tentu menjadi sebuah pengamatan yang sangat penting bahwa strategi pembelajaran HOTS dapat diterapkan di pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada level kognitif siswa berupa *create* tidak hanya kemampuan siswa dalam bentuk mencipta tapi kemampuan berpikir tinggi yang lainnya dapat dilakukan oleh siswa melalui keterampilan menulis dalam apresiasi puisi. Tentu untuk menerapkan dan mengungkap hal ini peneliti mengamati pembelajaran apresiasi menulis puisi karena dengan mengapresiasi menulis puisi siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan sebuah hasil karya cipta dari masing-masing siswa dengan kreatifitas yang diekspresikan melalui sebuah tulisan yang berasal dari proses berpikir mereka.

HOTS tentu sangat membantu siswa dalam mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka dari cara menganalisis sebuah objek dalam mengapresiasi sampai proses akhir dalam kemampuan berpikir tingkat tingginya sampai menciptakan hasil karya sebuah tulisan puisi dari proses

apresiasi. Dalam mengapresiasi menulis sebuah puisi diperlukan strategi guru untuk siswa yang dapat mengembangkan kemampuan level kognitifnya. Sehingga proses kegiatan belajar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengungkap implementasi pengembangan HOTS pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu apresiasi menulis puisi, ditinjau dari peran guru, dilihat dari strategi guru berupa kegiatan proses pembelajarannya dalam mengembangkan HOTS, dan evaluasi dengan melihat hasil kerja siswa yang dicapai pada Implementasi HOTS. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan kajian, apabila memungkinkan dijadikan sebagai masukan dalam penyelenggaraan dan proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD terutama dalam melaksanakan keterampilan menulis dalam apresiasi puisi. Jadi strategi guru dan siswa sama-sama penting dan dominan, terutama untuk pembelajaran di SD. Disamping komponen lain seperti materi pembelajaran dan lingkungan yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang sengaja dirancang sedemikian rupa dan dibuat agar siswa dengan senang datang kesekolah, juga kurikulum yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, baik dari segi agama maupun ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dengan pengamatan dan perkembangan system pembelajaran di SD tentu saja akan menjadi bagian dari penelitian ini.

Dari hasil latar belakang yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa di dalam pembelajaran terhadap siswa dibutuhkan strategi atau pendekatan yang bisa mengembangkan kemampuan berfikir siswa mencapai pada level tingkatan tertingginya. Oleh sebab itu peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Mengembangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Melalui Pembelajaran Apresiasi Menulis Puisi di Kelas IV SDN Menteng 01 Jakarta Pusat.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti membuat fokus penelitian, adalah :

1. Bagaimana strategi mengembangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) melalui pembelajaran apresiasi menulis puisi di kelas IV SDN Menteng 01 Jakarta Pusat?

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian tentang strategi mengembangkan HOTS sangatlah luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi fokusnya menjadi sub fokus yang terdiri :

1. Peran guru mengembangkan HOTS dalam pembelajaran apresiasi menulis puisi di kelas IV

2. Kegiatan proses pembelajaran yang diimplementasikan dalam mengembangkan HOTS melalui pembelajaran apresiasi menulis puisi di kelas IV
3. Evaluasi yang dilakukan dalam mengembangkan HOTS melalui pembelajaran apresiasi menulis puisi di kelas IV

D. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan sub fokus penelitian telah didapat tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Peran guru mengembangkan HOTS dalam pembelajaran apresiasi menulis puisi di kelas IV
2. Kegiatan proses pembelajaran dengan implementasi HOTS melalui pembelajaran apresiasi menulis puisi di kelas IV
3. Evaluasi yang dilakukan dapat dilihat ketercapaiannya melalui pembelajaran apresiasi menulis puisi dengan HOTS di kelas IV

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan sekolah dasar bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berfikir

tingkat tinggi merupakan suatu strategi pembelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir tinggi siswa di dalam kelas melalui peran seorang guru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berupa keterampilan menulis dalam apresiasi puisi. HOTS ini dapat digunakan juga di berbagai kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berfikir aktif, kritis, dan kreatif. Dengan HOTS siswa mampu mengembangkan potensi dan kemampuan berfikir tingkat tinggi secara bertahap sesuai dengan level kemampuan tingkat berfikir. Sehingga penerapan HOTS ini dapat mengefektifkan kemampuan belajar berfikir tingkat tinggi yang sesuai dengan level kemampuan berfikir siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, instansi sekolah, atau lembaga pendidikan terkait siswa, guru Sekolah Dasar, dan peneliti selanjutnya.

- a. Peneliti, hasil penelitian ini dilakukan sebagai bekal pendidik di masa yang akan datang, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengenalkan pendekatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) kepada siswa.
- b. Instansi sekolah atau lembaga pendidikan terkait, untuk memberikan bahan masukan dalam pengembangan profesi guru sekolah dasar dalam upaya mengembangkan pembelajaran

melalui pendekatan HOTS dan meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia terutama kualitas pengajaran guru maupun siswa.

- c. Siswa, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, maupun potensi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
- d. Guru sekolah dasar, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk evaluasi diri (*self evaluation*) dalam memberikan pengajaran terutama dalam mengembangkan strategi pembelajaran terhadap kegiatan belajar siswa sekolah dasar.
- e. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan nyata mengenai strategi pembelajaran berupa HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang di implementasikan di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.